

## Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan

---

# Tingkat Kepercayaan Orang Tua tentang Penggunaan Telur Burung Puyuh Sebagai Obat Anak Demam Campak di Desa Paseyan

---

Roudhotul Jennah<sup>1</sup>, Qurnia Andayani<sup>2\*</sup>, Kristian Triatmaja Raharja<sup>3</sup>  
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura<sup>1,2\*,3</sup>

\*Corresponding author: Qurnia Andayani, Bangkalan Indonesia,  
[qurnia.andayani@poltera.ac.id](mailto:qurnia.andayani@poltera.ac.id)

Article history:

Received: 19 Juli 2024

Accepted for publication: 27 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

---

**Abstrak.** Anak usia dini adalah seseorang yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa tanggap anak dalam perkembangan fisik dan psikisnya, namun tidak semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Campak merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang anak, beberapa orang tua memberikan pengobatan yang telah dipercaya secara turun temurun. Telur burung puyuh dipercaya membantu meredakan dan menyembuhkan demam yang disebabkan oleh penyakit campak pada anak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di desa Paseyan sebanyak 67 orang dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling-simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang dimodifikasi dari konsep Hutamy (2022), hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan orang tua terhadap telur burung puyuh yang dijadikan obat demam campak sebagian besar lemah sebanyak 35 orang tua (52%). Tingkat kepercayaan orang tua terhadap telur burung puyuh yang dijadikan obat anak yang mengalami demam campak sebagian besar lemah. Anak yang mengalami campak harus diberikan pengobatan yang benar dan dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat, telur burung puyuh hanya dijadikan sebagai penambah nutrisi anak, dengan cara dimasak terlebih dahulu.

**Kata kunci:** Anak usia dini, Campak, Kepercayaan, Telur burung puyuh

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada umumnya anak usia dini dikenal dengan istilah anak prasekolah. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan khas secara fisik, psikis, sosial-emosional, moral dan agama. Faktanya menunjukkan tidak semua masa perkembangan pada anak dengan status baik, ada beberapa kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan salah satunya karena komplikasi yang disebabkan penyakit campak. Campak merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme atau virus dan tersebar melalui udara ataupun secara kontak langsung dengan penderita (Patoding, 2022).

*World Health Organization* (WHO) Tahun 2023 melaporkan wilayah Asia Tenggara, merupakan penyokong utama dalam kasus penyakit campak dan menjadi penyebab kematian terbanyak pada anak-anak dengan angka kasus sebanyak 40% dari total 114.900 jiwa, hingga pada Tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 8%. Pada kasus tersebut, secara global terhitung 20 hingga 28% masyarakat di dunia masih menjadikan obat tradisional sebagai salah satu pengobatan alternatif antara lain, Amerika serikat 46%, Australia 48%, Canada 70%, dan Afrika 80%, sedangkan masyarakat di Indonesia sebanyak 31,4% menggunakan pengobatan tradisional khususnya oleh wanita dan masyarakat yang tempat tinggalnya berada di pedesaan (Purwoko *et al.*, 2023). Kasus campak di Indonesia mencatat peningkatan pada Tahun 2022-2023 diantaranya yaitu 920 kasus Tahun

2018, 639 kasus Tahun 2019, 310 kasus Tahun 2020, 132 kasus Tahun 2021, 4.845 kasus pada Tahun 2022 kemudian pada tanggal 1 Januari sampai 3 April 2023 total kasus campak sebanyak 2.161. Badan Pusat Statistik melaporkan data kasus campak di Jawa Timur masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 443 kasus pada Tahun 2022-2023 dengan posisi Kota Surabaya tertinggi 97 kasus, kemudian kabupaten Sampang sebanyak 49 kasus dan terhitung dari bulan Januari sampai Oktober di Desa Paseyan sebanyak 35 orang anak usia dini terpapar penyakit campak. Anak sakit yang terdapat di daerah pedesaan hampir tidak terlepas dari penggunaan obat tradisional sebagai obat alternatif yang sudah menjadi salah satu budaya dan kepercayaan masyarakat atau keluarganya secara turun temurun.

Data awal yang peneliti dapatkan di Desa Paseyan yaitu terdapat salah satu pengobatan tradisional yang dipercaya ampuh untuk meredakan atau menyembuhkan penyakit demam campak pada anak-anak. Pengobatan tradisional tersebut berupa telur puyuh, penggunaan telur burung puyuh merupakan cara pengobatan tradisional yang mudah dijangkau dan dipercaya ampuh meredakan atau bahkan meredakan demam campak secara cepat tanpa efek samping oleh masyarakat di Desa Paseyan. Umumnya penggunaan telur puyuh diberikan pada saat anak mengalami demam 38°C keatas atau ketika orang tua mengenali gejala penyakit campak pada anaknya. Oleh karena itu, pada masyarakat umum khususnya orang tua harus lebih mengetahui gejala awal yang dapat ditimbulkan oleh penyakit campak

pada anak untuk menghindari terjadinya komplikasi. Karena dengan mengetahui gejala awal penyakit campak dapat berperan untuk menghindari adanya komplikasi atau keadaan yang akan memperburuk kondisi kesehatan anak.

## TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan orang tua mengenai terhadap konsumsi telur burung puyuh sebagai obat yang diberikan pada anak demam campak di Desa Paseyan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif analitik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Paseyan, Sampang yang berjumlah sebanyak 80 orang.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang memungkinkan peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. variabel penelitian ini, terdapat satu variabel yakni, gambaran tingkat kepercayaan orang tua tentang penggunaan telur burung puyuh sebagai obat demam campak di Desa Paseyan.

Instrumen penelitian dalam penelitian menggunakan teori Shavirah (2022), dimana variabel tingkat kepercayaan antara lain: integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, dan keterbukaan

menggunakan kuesioner *close ended question* dengan skala likert.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang telah disiapkan, ditanyakan kemudian dijawab oleh responden. Selanjutnya, diproses sebagai berikut: *editing, coding, scoring, tabulating, interpreting*. Data kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan menggunakan skala kuantitatif sebagai berikut:

1. 100% : Seluruh
2. 76-99% : Hampir seluruh
3. 51-75% : Sebagian besar
4. 50% : Setengahnya
5. 26-49% : Hampir setengahnya
6. 1-25% : Sebagian kecil
7. 0% : Tidak satupun

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berbentuk tabulasi data yang dibagi menjadi dua bagian: data umum dan data khusus. Data umum mencakup deskripsi lokasi penelitian, seperti demografi, karakteristik geografis responden, serta data demografi seperti jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun), pekerjaan, pendidikan terakhir, usia, dan pengetahuan tentang penggunaan telur puyuh sebagai obat untuk anak demam akibat campak. Sedangkan data khusus mencakup tingkat kepercayaan orang tua yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) terhadap penggunaan telur burung puyuh sebagai obat untuk anak demam karena campak.

### Data Umum

#### a. Gambaran Geografi

Menurut data dari kantor kepala desa Paseyan, desa tersebut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sampang,

Kabupaten Sampang dengan beragam keindahan alam yang nyaman dan asri. Desa Paseyan terdiri dari 2 dusun yang di antaranya yaitu Dusun Gurdibih, dan Dusun Lembang. Desa Paseyan merupakan salah satu desa yang dekat dengan pemerintahan kota dengan jarak  $\pm$  5km. Luas Desa Paseyan mencapai 2.587.341 Ha dengan jumlah penduduk  $\pm$ 2520 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 1345 jiwa, dan penduduk Perempuan sebanyak 1175 jiwa dengan jumlah 543 kartu keluarga.

### b. Data Demografi

Desa Paseyan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pedagang. Desa ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang beraneka ragamserta memiliki sumber daya alam yang dihasilkan dari pertanian seperti kacang tanah, kacang hijau, mentimun, padi, jagung, tembakau.

### c. Fasilitas

Desa Paseyan merupakan desa yang memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu, SDN Paseyan 1, Yayasan SMP Ibnu Abu Rasyad 1, SMP Al-irsyad, dan MD Abtabyin, sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam menempuh pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, di Desa Paseyan juga terdapat lapangan futsal yang sering digunakan anak-anak remaja bermain, serta disewakan untuk perlombaan futsal. Desa Paseyan juga memiliki balai desa yang letaknya berdampingan dengan posko kesehatan bidan desa.

### d. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Jumlah Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini di Desa Paseyan Tahun 2024 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini di Desa Paseyan**

Usia anak	Frekuensi	Persentase
0 tahun	0	0%
1 tahun	9	13%
2 tahun	10	15%
3 tahun	16	25%
4 tahun	13	19%
5 tahun	9	13%
6 tahun	10	15%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini pada usia 3 tahun sebanyak 16 responden (25%), dan anak usia 4 tahun 13 responden (19%). Anak usia 2 dan 6 tahun yang sama sebagian kecil yaitu 10 orang (15%), anak usia 1 dan 5 tahun yang jumlahnya pun sama sebagian kecil sebanyak 9 orang (13%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Desa Paseyan Tahun 2024**

Usia	Frekuensi	Persentase
18-25 tahun	15	22%
26-30 tahun	28	42%
31-35 tahun	15	22%
>35 tahun	9	14%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hampir setengah jumlah usia orang tua yang menjadi responden yaitu usia 26-30 tahun sebanyak 28 orang tua (42%), kemudian pada responden usia 18-25 tahun dan 31-35 tahun jumlahnya sama yaitu sebagian kecil dengan total 15 orang (22%), dan pada usia

>35 tahun sebanyak 9 responden (14%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua di Desa Paseyan Tahun 2024**

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	2	3%
SD	4	6%
SMP	15	22%
SMA	37	55%
PT	9	14%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jumlah pendidikan terakhir orang tua sebagai responden yaitu pada tingkat SMA sebanyak 37 orang (55%), pada Pendidikan terakhir SMP sebagian kecil 15 orang (22%), sebagian kecil perguruan tinggi sebanyak 9 orang (14%), dan sebagian kecil lulusan SD sebanyak 4 responden (6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Desa Paseyan Tahun 2024**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	8	12%
Tidak bekerja	21	31%
Swasta	22	33%
Petani	16	24%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya jumlah pekerjaan orang tua yang menjadi responden yaitu sebagai pekerja swasta sebanyak 22 orang (33%), hampir setengahnya tidak bekerja 21 orang (31%), sebagian kecil petani 16 orang (24%), dan sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil 8 orang (12%)

Distribusi Frekuensi

Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pengobatan Telur Burung Puyuh di Desa Paseyan Tahun 2024.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Telur Burung Puyuh di Desa Paseyan Tahun 2024**

Pengobatan telur burung puyuh	Frekuensi	Persentase
Tahu	56	84%
Tidak tahu	11	16%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh orang tua yang menjadi responden tahu akan pengobatan telur burung puyuh dengan jumlah 57 orang (84%) dan sebagian kecil orang tua tidak tahu pengobatan telur burung puyuh tidak tahu 10 responden (16%).

### Data Khusus

Data khusus melihat frekuensi tingkat kepercayaan orang tua tentang konsumsi telur burung puyuh sebagai obat anak demam campak ditunjukkan dengan tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kepercayaan Orang Tua Tentang Konsumsi Telur Burung Puyuh Sebagai Obat Anak Demam Campak**

Tingkat Kepercayaan	Frekuensi	Persentase
Kuat	8	12%
Sedang	24	36%
Lemah	35	52%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil tabulasi responden pada tingkat kepercayaan orang tua terhadap konsumsi telur burung puyuh sebagai obat anak

demam campak, sebagian besar responden 35 atau 52% memiliki tingkat kepercayaan yang lemah. kemudian hampir setengahnya 24 atau 36% responden memiliki tingkat kepercayaan sedang, sisanya sebagian kecil memiliki tingkat kepercayaan kuat sebanyak 8 responden atau 12%.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor usia**

Berdasar faktor usia didapatkan bahwa hampir setengahnya orang tua berusia 26-30 tahun sebanyak 28 responden (42%) mengatakan ragu-ragu dan percaya. Sebagian kecil orang tua dengan usia 18-25 tahun sebanyak 15 atau (22%) menjawab tidak percaya terhadap penggunaan telur burung puyuh yang dijadikan obat demam campak pada anak. Umumnya orang tua yang sudah berusia lanjut lebih memilih pengobatan tradisional untuk meredakan atau menyembuhkan berbagai macam penyakit, hal itu disebabkan karena pola hidup orang tua yang sudah berusia lanjut masih kental dengan ajaran nenek moyang dan ketersediaan bahan-bahan yang mudah didapat. Berbeda dengan orang tua yang masih tergolong usia muda, mereka sudah beralih pada pengobatan modern atau berobat langsung pada pelayanan kesehatan (Sigit, 2020).

Pada zaman modern ini orang tua yang tergolong usia muda atau baru memasuki usia dewasa awal memiliki kematangan fisik dan psikologis yang baik untuk berfikir dan membuat keputusan (Sharivah, 2022). Semakin tinggi usia orang tua, semakin tinggi pula pemilihan terhadap pengobatan tradisional sebagai alternatif, hal tersebut disebabkan karena pengalaman yang

pernah didapat (Arjuna, 2024).

### **Faktor pendidikan dan pengetahuan**

Dalam studi ini, mayoritas orang tua memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas, mencapai 37 orang atau sekitar 55%. Pengetahuan tentang pengobatan telur burung puyuh juga hampir mencapai seluruhnya mengetahui sebanyak 56 atau (84%). Pada umumnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua, khususnya dalam memberikan keputusan untuk pengobatan yang akan diberikan ketika anaknya sakit. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik diusianya yang masih produktif cenderung memiliki pola pikir yang berkembang untuk menggali informasi sehingga mampu mendapatkan banyak pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membangun kemampuan orang tua dalam menerima dan mengingat suatu pengetahuan (Zakiyah, 2020). Menurut Emy (2021) pendidikan merupakan salah satu pengaruh seseorang dalam mengatur pola hidupnya, seseorang dengan pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi membantu seseorang dalam memperluas cara pandangya terhadap masalah yang dihadapi (Ikaditya, 2022). Orang tua yang memilih pengobatan tradisional disebabkan beberapa faktor salah satunya karena minimnya pengetahuan mereka dalam menggunakan atau mengonsumsi pengobatan tradisional. Faktor lainnya yaitu karena ajaran orang terdahulu atau diperkenalkan oleh orang tanpa mengetahui manfaat atau

dampak yang akan diperoleh, maka dari itu pendidikan dan pengetahuan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh orang tua (Rahayu, 2021). Menurut Reiza (2023) seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menerima informasi, sehingga mereka akan melakukan konfirmasi ulang mengenai informasi yang didapat untuk mengetahui kebenarannya, serta mendapat informasi yang banyak dan akurat.

### **Faktor pekerjaan**

Berdasarkan faktor pekerjaan hampir setengahnya orang tua bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 22 atau (33%) dan tidak bekerja sebanyak 21 atau (31%). Pada umumnya orang tua yang tidak bekerja memilih pengobatan tradisional, hal itu disebabkan karena kurangnya pendapatan yang dimilikinya. Ada beberapa faktor mengenai pemilihan seseorang terhadap pengobatan tradisional salah satunya karena dipengaruhi kepercayaan dan biaya yang terjangkau (Welly, 2020). Orang tua yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan orang tua yang tidak bekerja, hal itu disebabkan karena lingkungan pekerjaan. Orang tua yang bekerja memiliki pengalaman serta informasi yang didapat di tempat kerja (Ratna, 2021). Pekerjaan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas orang tua untuk mendapatkan sebuah penghasilan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, secara tidak langsung lingkungan pekerjaan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan terhadap seseorang untuk mendapat sumber informasi, hal tersebut yang juga menjadi alasan mengapa orang

tua memilih atau tidak memilih pengobatan tradisional (Fadilah, 2020).

### **Faktor kepercayaan**

Berdasarkan faktor dari segi kepercayaan, sebagian besar orang tua di Desa Paseyan memiliki tingkat kepercayaan yang lemah terhadap penggunaan telur burung puyuh sebagai obat demam campak pada anak. Sebanyak 35 atau (52%), dan sebagian kecil sebanyak 8 atau (12%) memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu usia orang tua, pendidikan terakhir, pengetahuan dan pekerjaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua lebih banyak memilih ragu-ragu dan tidak percaya dibandingkan percaya. Kepercayaan merupakan sebuah kebenaran yang sangat dipercaya atau diyakini keberadaan dan kebenarannya oleh beberapa manusia, pada umumnya kepercayaan berawal dari sebuah kisah yang bersangkutan dengan masa lalu (Lestari, 2020). Kepercayaan yang melekat pada masyarakat menentukan dan mendukung peningkatan nilai budaya dalam konteks publik, sikap positif dan negatif dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keyakinan yang sudah ada (Pramuditha, 2023). Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan, kemampuan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan tidak muncul dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan, salah satunya peran dari orang-orang sekitarnya dan pengalaman masa lalu (Munaazizah, 2023). Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan seseorang atas keinginan pribadi

bukan karena pihak lain, kepercayaan juga diartikan sebagai sebuah harapan seseorang atas apa yang diyakini (Ayu, 2021).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F., Wahyudi, W., Dalimunthe, M. S. R., Nasution, A. R., Fadhila, N., & Febrina, S. Gambaran Pengetahuan dan Pola Swamedikasi pada Mahasiswa Kesehatan di Dua Perguruan Tinggi di Kota Medan. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 2023;6(2), 143–150. <https://doi.org/10.36341/jops.v6i2.3479>
- Andriyaningrum, V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. Prosiding Seminar Nasional Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. 2023;385–388. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/arti->
- Ayu, N., Tiya, D., Pertahanan, D., Indonesia, R., Mesak, K., Belu, K., & Timur, N. T. Pengaruh kepadatan kandang terhadap performa produksi burung puyuh. 2023;27–28
- Fatih NA, A., Aristiya, N., Berkah Asisah, A., Novita Sari, D., Puspa Komala, K., Andinika Shidqi, L., Diandra Salsabila, G., Qisti Rosmalia, N., Mela Rosida, S., & Raka Siwi, I. Upaya Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI di Desa Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. National Conference on Health Science (NCoHS). 2023;11(11), 14.
- Fatmawati, R. F., Rahmadian, R., Lestari, S. A., & Hasanah, U. Pendidikan Anak Dalam Keluarga. In *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 2022;Vol. 8, Issue 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. *Jurnal Instrumen dan pengumpulan data kualitatif*. 1–20
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Hidayat, FD. Konsep pola Asuh Orang Tua Pada Anak. 2023;31–41
- Kholila, A., Hidayah, F., Rahman, K. I. Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengenalan Rasa Anak Usia Dini, 2023;4(2), 40–48. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.277>
- Maharianingsih, N. M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2023;3(1), 51–62. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18886>
- Margiani, K. *Metode Pengembangan Fisik Anak Usia Dini*. 2023; [www.insightmediatama.co.id](http://www.insightmediatama.co.id)
- Maryam, S., Sukmawati, D., Dasipah,



- E., Gantini, T., & Haeruman, M. Analisis Pengambilan Keputusan di Sukabumi (Suatu Kasus pada Konsumen CV. Slamet Quail Farm di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2023;9(1), 1371. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9561>
- Mhaisen, & Et. Al. Landasan Teori, Kerangka Pikir, Dan Hipotesis. *Angewandte Chemie International Edition*, 2018;6(11), 951–952., 13, 10–27
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023;7(2), 2245–2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Nurasyah, R., & Atikah, C. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 2023;17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurkomaria, FM., Akbar, R., Ababil, A., Abdillah, M., Nilasari, FM., Sofitra, A., Handayani, S., Ningsi, F. P., Fatinah, D., Febrianti, F., Nurnaningsi, AS., Julianti, R., & Azmin, N. Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Wisata Air Terjun. *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan*, 2023;2(1), 33–44. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/js/article/view/430/468>
- Patoding, S. dan H. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 2022;1(1), 9–16
- Purwanto, N. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 2019;6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Hidayat, T., Susanti, D., Laksono, A. D., & Suharmiati, S. Promosi Pelayanan Pengobatan Tradisional di Jawa Tengah: Siapakah Sasaran yang Tepat? *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2023;8(1), 54. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.77089>
- Rahmanto, A. P., Prasetya, B., & Nindhia, S. Rancang Bangun Mesin Pengupas Kulit Bawang Merah. *Proyek Akhir*, 2022;1(2), 1–5.
- Ramadhani, R. Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang dan Bermain Anak. *Jurnal Litigasi Amsir*, 2022;10(1), 1–14.
- Rizky RRB., & Alfiana P. Gonibala,

- MF. fitofarmaka. In NBER Working Papers 2013;Vol.1. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sabar., Mutiara F. Desain Buku Aktivitas Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. 2023.
- Saputra, M. K., Nasution, R., Rini, D., Sartika, D., Zulkarnaen, I., Kurniawan, H., Kristina, Y., & Dompas, R. Keperawatan Penyakit Tropis. In *Global Eksekutif Teknologi*. 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan\\_Penyakit\\_Tropis/a6y5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=patofisiologi+ispa&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Penyakit_Tropis/a6y5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=patofisiologi+ispa&pg=PR3&printsec=frontcover)
- Shavirah, H. A. (2022). Gambaran Kepercayaan (Trust) Masyarakat Terhadap Kepolisian Di Kota Makassar Berdasarkan Demografi. 2003, 8.5.2017, 2005 – 7778.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36 <http://www.konsep/srn.v3i5.2023>
- Syahpitri, A. P., Handayani, F., Halisah, S., Wildani, W., & Nasution, F. (2023). Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak di TK Taman Harapan. *ElMujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 896–906. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3058>
- Tomy Rinaldy. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap penggunaan Obat Herbal. NBER Working Papers, 01, 1–23. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Valentina Dewi, E. R., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267–282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>
- Wenas, C. F., Hilal, N., Abdul, U., & Lamajido, A. (2023). Jurnal Kolaboratfi 2023 Pengaruh Citra , Harga dan Kualitas terhadap Keputusan Pembelian Produk Obat Tradisional Karunia Penyembuh di Kota Palu The Influence of Image , Price and Quality on Purchasing Decisions of Traditiona. 6(8), 1078–1086. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.4045>
- Yonanda, V. (2022). Tatalaksana Campak. *Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 402– 406 <http://www.nber.org/papers/w16042>.
- Zitteliana. (2023). Nutrisi Telur Puyuh. In Zitteliana (Vol. 19, Issue 8). <http://www.nber.org/papers/w16019>